

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk.
2. Mengetahui pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses.
3. Mengetahui pengaruh strategi terhadap inovasi produk.
4. Mengetahui pengaruh strategi terhadap inovasi proses.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Perusahaan dengan *Research and Development* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol" ini adalah bagian keuangan di Rumah Sakit (RS) yang berlokasi di DKI Jakarta yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta.. Responden yang menjawab instrumen kuesioner yang diajukan adalah para bagian keuangan yang menjadi *controller* keuangan Rumah Sakit di DKI Jakarta.

Dipilihnya bagian keuangan yang bekerja di Rumah Sakit (RS) sebagai objek bertujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian ini. Penelitian ini juga ingin mendeskripsikan persepsi bagian keuangan terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta. Lokasi yang dipilih ini berdasarkan data Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta terdapat 131 RS sebagai populasi. Banyaknya jumlah Rumah Sakit (RS) menjadi faktor pertimbangan penentuan lokasi atas penelitian ini. Selain itu keterjangkauan durasi waktu penelitian dan tempat tinggal peneliti menjadi alasan tersendiri terhadap pemilihan tempat penelitian. Diharapkan Rumah Sakit (RS) yang menjadi objek penelitian ini mampu merepresentasikan kondisi riil penerapan akuntansi manajemen lingkungan di DKI Jakarta.

3. Waktu Penelitian

Waktu keseluruhan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret hingga Juni 2014. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan struktural dan pengukuran. Indikator pada penelitian ini bersifat reflektif dengan metode kuantitatif. Metode struktural (Inner

model) yaitu model yang menghubungkan antar variabel laten, sedangkan model measurement (Outer Model) yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh bagian keuangan yang bekerja pada Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta sebagai responden.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, peneliti berharap untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada bagian keuangan yang bekerja pada Rumah Sakit (RS) DKI Jakarta yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta sebagai responden.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut akan didefinisikan secara konseptual dan operasional. Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini ialah inovasi perusahaan. Sedangkan variabel bebas yang terdapat penelitian ini adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi. Berikut lebih jelasnya mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2009) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasan Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inovasi perusahaan.

a. Definisi Konseptual

Inovasi merupakan suatu ide atau gagasan baru pada suatu perusahaan, Penciptaan gagasan baru merupakan suatu kreatifitas yang dapat dikomersialisasikan sebagai produk atau jasa yang digunakan oleh konsumen.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur inovasi perusahaan terdiri dari delapan indikator pertanyaan yang didapat dari Ferreira et al (2009) yaitu produk baru, modifikasi produk, pelopor produk, presentase produk tinggi, perkenalkan proses baru. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1-7 (Sangat Setuju, Setuju, Agak Setuju, Netral, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan

a. Definisi Konseptual

Akuntansi manajemen lingkungan adalah bagian dari akuntansi manajemen yang berfungsi untuk mengambil sejumlah keputusan bisnis yang informasinya berhubungan dengan lingkungan dan diperuntukan untuk banyak pihak.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akuntansi manajemen lingkungan terdiri dari dua belas indikator pertanyaan yang didapat dari Ferreira et al (2009) yaitu identifikasi biaya lingkungan, estimasi kewajiban kontinjensi lingkungan, klasifikasi biaya lingkungan, alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi, alokasi biaya lingkungan yang berhubungan dengan produk, pengantar atau perbaikan biaya pengelolaan lingkungan, penciptaan dan penggunaan rekening biaya lingkungan, pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPI), penilaian biaya siklus hidup produk, analisis persediaan produk, dampak produk analisis, analisis peningkatan produk. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1-7 (Sangat Setuju, Setuju, Agak Setuju, Netral, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

2. Strategi

a. Definisi Konseptual

Strategi adalah arahan umum yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan berbentuk point-poin kerangka yang hendak ditempuh untuk mencapai goal atau tujuan perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Ferreira et al (2009) yang terdiri dari lima indikator pertanyaan yaitu kedudukan perusahaan, stabilitas produk dan jasa, permintaan pasar, peluang pasar, perkembangan pasar.

3. Variabel kontrol (*Control Variable*)

1. *Research and Development Effort*

a. Definisi Konseptual

Research & Development Effort adalah usaha penelitian atau investigasi bisnis untuk memilih melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan tujuan dan membuat sebuah penemuan yang baik dapat mengarah pada pengembangan produk baru atau proses.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Ferreira et al (2009) menggunakan rasio jumlah

pengeluaran organisasi R&D mereka dan omset penjualan tahun sekarang dan tahun lalu sebagai *proxy* yang digunakan adalah rasio jumlah pengeluaran organisasi R&D mereka dan omset penjualan tahun sekarang dan tahun lalu sebagai *proxy*.

2. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana ukuran perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dilihat dari total asset, nilai per saham dan banyaknya jumlah klien dan karyawan yang berada pada perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Ferreira et al (2009) berdasarkan omset karyawan dan jumlah pengeluaran.

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator
Inovasi Perusahaan	Ferreira et al (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk baru 2. Modifikasi produk 3. Pelopor produk 4. Presentase produk tinggi 5. Perkenalkan proses baru

<p>Akuntansi Manajemen Lingkungan</p>	<p>Ferreira et al (2009)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya lingkungan 2. Estimasi kewajiban kontinjensi lingkungan 3. Klasifikasi biaya lingkungan 4. Alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi 5. Alokasi biaya lingkungan yang berhubungan dengan produk 6. Pengantar atau perbaikan biaya pengelolaan lingkungan 7. Penciptaan dan penggunaan rekening biaya lingkungan 8. Pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPI) 9. Penilaian biaya siklus hidup produk 10. Analisis persediaan produk 11. Dampak produk analisis 12. Analisis peningkatan produk
<p>Strategi</p>	<p>Ferreira et al (2009)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedudukan perusahaan 2. Stabilitas produk dan jasa 3. Permintaan pasar 4. Peluang pasar 5. Perkembangan pasar

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29)

2. *Partial Least Square*

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance). Menurut Ghazali (2008) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model.

PLS merupakan metode analisis yang powerful (Wold, 1985 dalam Ghazali, 2008) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang

dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model.

Menurut Ghazali (2008) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3. Model Spesifikasi

Model dalam penelitian ini adalah struktural. Indikator pada penelitian ini bersifat reflektif. Model analisis jalur secara persamaan adalah sebagai berikut:

3.1 Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Sedangkan untuk menilai reliabilitas model, dipergunakan composite reliability dari suatu konstruk. Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach alpha (Ghozali, 2011). Dibandingkan dengan cronbach alpha, ukuran composite reliability tidak mengasumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator memiliki bobot sama. Sehingga cronbach alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan composite

reliability merupakan closer approximation dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2011).

3.2 Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten yang ada pada model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dengan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik resampling dan bootstrapping. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai T-statistic lebih besar dari T tabel 1,96 (Ghozali, 2011).